

PELATIHAN DIGITALISASI POTENSI SITUS PRASEJARAH PACITAN BAGI GURU MGMP IPS KABUPATEN PACITAN DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR

^{1*}Bayu Kurniawan, ²Wahyu Djoko Sulisty, ³Listyo Yudha Irawan, ⁴Novian Candra Kurniawan, ⁵M. Gebryna Rizki Nantana, ⁶Rabieeah Al Eaadawiyah

^{1,3,4,5}PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

^{1,6}Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

²Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*e-mail: bayu.kurniawan.fis@um.ac.id

Abstrak: Kabupaten Pacitan memiliki potensi sumber belajar kesejarahan yang sangat memadai, terutama materi prasejarah. Materi prasejarah atau praaksara menjadi kajian yang selalu masuk dalam kurikulum mapel IPS di SMP. Namun, masih banyak guru IPS SMP di Kabupaten Pacitan minim sekali menggunakan situs-situs prasejarah itu sebagai sumber belajar yang diberikan kepada peserta didiknya. Permasalahan umum yang ditemukan adalah akses menuju ke lokasi situs tidak mudah dan perlu mempersiapkan waktu khusus serta dana untuk menuju ke setiap situsnya. Teknologi pembelajaran menjadi solusi untuk mengangkat keterbatasan ini. Di sisi lain, ternyata tidak semua guru IPS di Kabupaten Pacitan mampu menguasai teknologi pembelajaran berbasis ICT. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah: 1) mengidentifikasi penggunaan media pembelajaran IPS khususnya pada materi prasejarah/prakasara yang telah dilakukan oleh guru sebelum mengikuti pelatihan, 2) memaparkan hasil dari pelaksanaan pelatihan digitalisasi potensi situs prasejarah Pacitan. Metode workshop digunakan untuk mencapai tujuan pelatihan ini. Para guru IPS mula-mula diidentifikasi pemahaman mereka mengenai penggunaan media pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah, kemudian diberikan pendalaman materi mengenai potensi situs prasejarah di Kabupaten Pacitan dan dikenalkan mengenai alat Drone untuk membuat video pembelajaran. Para guru IPS juga diberikan pelatihan menerbangkan drone dan mempraktikkannya secara langsung. Tahap terakhir pelatihan dievaluasi untuk mengetahui dampaknya pada para guru IPS. Adapun hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan masuk dalam kategori sering menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan kebanyakan adalah gambar dan video, serta kadang-kadang menggunakan lingkungan sekitar untuk sumber belajar. Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa kualitas materi dan penerangan masuk dalam kategori sangat baik. Pemahaman peserta ada peningkatan dan para guru MGMP IPS masuk dalam kategori mampu untuk menerapkan hasil pelatihan di kelas.

Kata Kunci: Digitalisasi, Prasejarah, Media Pembelajaran, Kompetensi Guru, MGMP IPS, Pacitan

Abstract: Pacitan Regency has very adequate potential for historical learning resources, especially prehistoric materials. Prehistoric or pre-historic materials are always included in the social studies curriculum in junior high schools. However, many junior high school social studies teachers in Pacitan Regency still use prehistoric sites as learning resources for their students. A common problem found is that access to the site location is not easy and it is necessary to prepare special time and funds to go to each site. Learning technology is a solution to overcome this limitation. On the other hand, it turns out that not all social studies teachers in Pacitan Regency are able to master ICT-based learning technology. Therefore, the objectives of this article are: 1) to identify the use of social studies learning media, especially in prehistoric/prehistoric materials that have been carried out by teachers before attending training, 2) to present the results of the implementation of training on the digitalization of the potential of Pacitan prehistoric sites. The workshop method is used to achieve the objectives of this training. The social studies teachers were first identified for their understanding of the use of learning media that have been used in schools, then given in-depth material on the potential of prehistoric sites in Pacitan Regency and introduced to Drone tools to make learning videos. The social studies teachers were also given training in flying drones and practicing them directly. The final stage of the training was evaluated to determine its impact on the social studies teachers. The results of this article show that the MGMP IPS teachers in Pacitan Regency are included in the category of frequently using learning media. The learning media used are mostly images and videos, and sometimes use the surrounding environment as a learning resource. The results of the training also show that the quality of the material and presenters are in the very good category. There has been an increase in the participants' understanding and the MGMP IPS teachers are included in the category of being able to apply the results of the training in the classroom.

Keywords: Digitalization, Prehistory, Learning Media, Teacher Competence, MGMP IPS, Pacitan

PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Pacitan terletak di Kabupaten Pacitan yang memiliki potensi sumber belajar mengenai hasil-hasil peninggalan masa prasejarah. Berdasarkan data, tercatat ada sekitar 261 situs prasejarah yang ditemukan di Kabupaten Pacitan (Nunggalsari & Soebijantoro, 2018). Potensi ini tentu menjadi sebuah keuntungan bagi proses pengajaran terutama pada mata pelajaran IPS yang mana materi prasejarah selalu masuk dalam kurikulum. Namun, potensi ini belum bisa dilakukan secara maksimal oleh para guru IPS yang ada di Kabupaten Pacitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota MGMP IPS Kabupaten

Pacitan, ditemukan beberapa kendala yang mereka hadapi dalam memaksimalkan potensi lingkungan sekitarnya, yakni lokasi situs yang jauh dari sekolah, beberapa akses juga sulit untuk dikunjungi, membutuhkan persiapan dan dana untuk menuju lokasi situs. Pada akhirnya, sumber belajar yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS adalah buku teks dan sumber-sumber dari internet saja (Ratnasari & Iriyanti, 2017). Dampaknya tentu bisa saja pembelajaran menjadi kurang monoton dan tidak bermakna karena peserta didik kurang aktif serta kurang termotivasi (Alannasir, 2016). Oleh karena itu, digitalisasi situs prasejarah menjadi salah satu solusi dalam situasi permasalahan ini (Ilyas et al., 2023; Sundari et al., 2023). Melalui digitalisasi sumber prasejarah akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada situs prasejarah akan membuat peserta didik semakin tertarik dalam pembelajaran (Purnomo et al., 2016), menyenangkan dan sangat memotivasi peserta didik (Nabila et al., 2023), bahkan dapat membuat kesadaran kesejarahan peserta didik meningkat (Alfahmi, 2021).

Meskipun digitalisasi menjadi solusi yang tepat dalam memaksimalkan potensi situs prasejarah pada pembelajaran IPS oleh guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan, namun ternyata masih ditemukan kendala yang harus atasi oleh mitra. Kendala itu yakni, mitra masih memiliki wawasan yang minim terkait situs-situs prasejarah tersebut, kemampuan mitra dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital masih minim, dan kemampuan mitra dalam mengambil data sumber situs prasejarah untuk digitalkan masih minim. Solusi dari permasalahan mitra terkait minimnya pemanfaatan potensi situs prasejarah di Kabupaten Pacitan adalah melakukan digitalisasi situs-situs tersebut. Namun dengan keterbatasan yang ada seperti yang telah dijabarkan pada bagian permasalahan mitra, maka solusi yang tepat adalah dengan memberikan pelatihan dalam digitalisasi situs-situs prasejarah yang ada di Pacitan. Pelatihan yang intensif akan membantu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan juga sumber belajar. Adapun pelatihan itu antara lain: 1) Pendalaman materi terkait situs prasejarah, 2) Pelatihan penggunaan Drone dalam mengembangkan video pembelajaran berbasis situs prasejarah, dan videografi. Formulasi pelatihan akan memberikan pengalaman yang berharga bagi guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan serta meningkatkan *skills* dalam pengembangan media pembelajaran. Jika kondisi ini terus ditingkatkan maka para guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan akan lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Karena dengan menjadi guru yang kreatif dan inovatif tentu akan berdampak besar dalam pembelajaran, terutama pada peserta didik. Oleh karena itu tujuan dari artikel ini adalah mengidentifikasi sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru IPS di Kabupaten Pacitan sebelum mengikut pelatihan dan memaparkan hasil dari pelaksanaan pelatihan digitalisasi potensi situs prasejarah Pacitan.

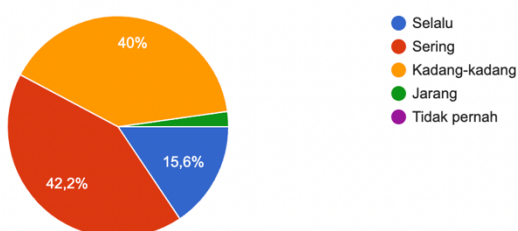
METODE

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode workshop Dimana peserta akan diberikan pendalaman materi mengenai potensi situs prasejarah di Kabupaten Pacitan dan juga praktik menerbangkan drone untuk mengambil video pembelajaran. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 67 orang guru yang tergabung dalam MGMP IPS Kabupaten Pacitan. Tahapan dalam pelatihan ini antara lain: 1) perencanaan pelatihan, 2) pelaksanaan pelatihan, dan 3) evaluasi pelatihan. Tahap perencanaan meliputi persiapan bahan materi pelatihan dan penyusunan instrument survey awal dan evaluasi. Tahap pelaksanaan berupa penyebaran survei penggunaan media pembelajaran IPS kepada para guru dan penyampaian materi oleh tim pengabdian yakni Wahyu Djoko Sulisty, S.Pd., M.Pd dan Gedhe Ashari, S.Pd, serta pelatihan menerbangkan drone oleh Bayu Kurniawan, S.Pd., M.Pd. Pelaksanaan pelatihan dievaluasi melalui pengisian instrument yang diisi oleh seluruh peserta pelatihan.

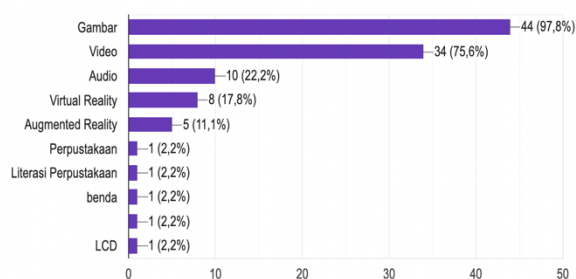
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi penggunaan Media Pembelajaran pada matapelajaran IPS yang dilakukan guru sebelum mengikuti pelatihan

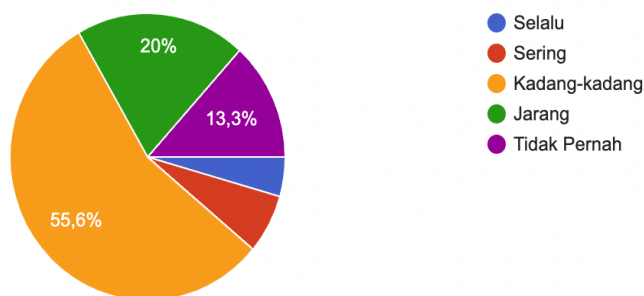
Ada sekitar 67 orang guru IPS yang mengisi data identifikasi ini yang terdiri 57.8% laki-laki dan 42.2% perempuan. Pengalaman mengajar paling singkat adalah 3 bulan, sedangkan yang paling lama adalah 31 tahun 4 bulan. Rerata pengalaman mengajar para guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan adalah 21.92 tahun. Identifikasi pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS meliputi beberapa aspek yakni: 1) intensitas penggunaan media pembelajaran IPS dikelas (Gambar 1), 2) jenis media pembelajaran yang sering digunakan (Gambar 2), dan 3) pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Gambar 3).



Gambar 1. Intensitas penggunaan media pembelajaran IPS dikelas



Gambar 2. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan



Gambar 3. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh Guru IPS

Berdasarkan data pada Gambar 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa ternyata 42.2% guru IPS di Kabupaten Pacitan sudah sering menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di kelas. Adapun media pembelajaran yang sering digunakan adalah gambar (dipilih 44 kali) dan video (dipilih 34 kali). Selain itu, para guru IPS kadang-kadang (55.6%) menggunakan lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar di kelas. Selain memberikan manfaat dan dampak yang positif guna mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya, media pembelajaran dinilai sangat diperlukan untuk melengkapi dan merupakan bagian esensial dari berhasilnya proses pembelajaran (Ramadani et al., 2023). Media pembelajaran memang sangat penting digunakan oleh setiap guru IPS supaya pembelajaran berjalan secara efektif, terutama motivasi belajar peserta didik (Amaliyah, 2018; Haviza et al., 2023; Rasyid & Islamia, 2021), partisipasi belajar (Herdianti et al., 2024; Nurhayati, 2020), dan juga hasil belajar (Mulyana et al., 2023; Purba et al., 2022). Pada hasil data yang teridentifikasi, sebagian besar guru IPS Kabupaten Pacitan sangat familiar dalam menggunakan tampilan gambar dan tayangan video sebagai media pembelajaran karena sangat memungkinkan didapatkan melalui internet (Gafar, 2017; Rachmijati, 2018).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru terkadang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Tentu perlu sekali guru memperhatikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini didukung dengan teori konstruktivisme yang mana pengetahuan peserta didik itu juga dibangun melalui interaksi aktif antara individu dan lingkungannya (Piaget, 1970). Konsep ini membantu guru dalam menghubungkan materi yang diajarkannya dengan kondisi dunia nyata dan membantu siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam keseharian mereka (Kadir, 2013). Dampak yang bisa ditimbulkan pada peserta didik jika guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yakni memberikan pengalaman belajar yang kontekstual (Ifrianti & Emilia, 2018; Irwandi & Fajeriadi, 2020). Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Anggriani et al., 2019;

Ramawati, 2016), partisipasi belajar (Nurhasanah et al., 2022), dan metakognitif peserta didik (Pantiwati, 2015).

2. Hasil dari pelaksanaan pelatihan digitalisasi potensi situs prasejarah Pacitan Kegiatan ini dilaksanakan satu hari yakni pada tanggal 18 Juli 2024 di Auditorium Edutel SMK Negeri 2 Pacitan. Pelatihan ini terdiri dari penyampaian materi pengayaan mengenai potensi situs prasejarah yang ada di Kabupaten Pacitan (lihat Gambar 4) dan juga praktik menerbang *drone* oleh para guru MGMP IPS (Gambar 5).

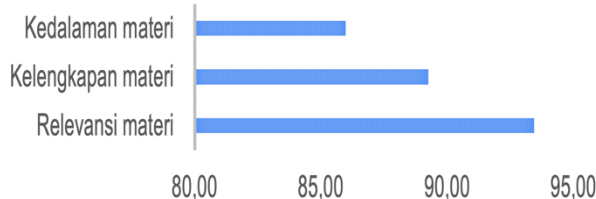


Gambar 4. Kegiatan pendalaman materi

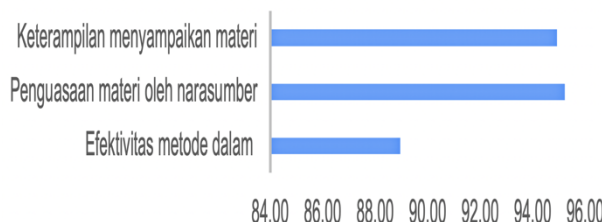


Gambar 5. Kegiatan Praktik Drone

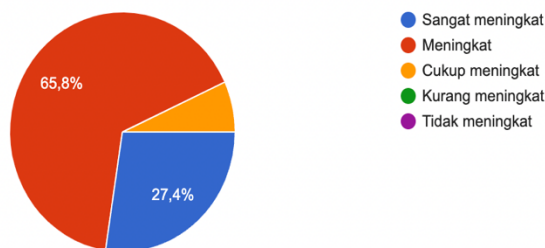
Suatu pelatihan tentu memiliki tujuan untuk dicapai sehingga pencapaiannya perlu diukur keberhasilannya. Pelaksanaan kegiatan ini dikemudian dievaluasi untuk melihat kualitas materi dan pemateri (Gambar 6 dan 7), hasil pemahaman peserta (Gambar 8) dan kemampuan praktik peserta (Gambar 9).



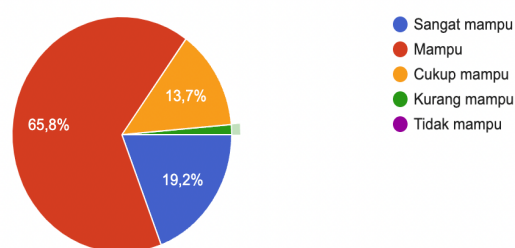
Gambar 6. Kualitas materi



Gambar 7. Kualitas pemateri



Gambar 8. Peningkatan pemahaman peserta



Gambar 9. Kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan

Berdasarkan Gambar 6, 7, 8, dan 9, dapat disimpulkan bahwa kualitas materi yang diberikan kepada peserta pelatihan masuk dalam sangat baik (nilai rerata 89.56). Hal ini

menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan, tetapi juga mudah dipahami dan menarik bagi peserta. Materi tersebut juga disampaikan oleh pemateri yang sangat berkualitas, dibuktikan dari nilai rerata 93.03. Ini mengindikasikan bahwa pemateri memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan pengetahuan yang mendalam sehingga mampu menyampaikan informasi dengan efektif. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta pelatihan, dengan angka mencapai 65.08%. Yang menarik, dari total peserta, 65.08% peserta mampu untuk menerapkan hasil dari pelatihan ini dalam konteks nyata.

Pelatihan yang telah dilaksanakan kepada guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan mendapatkan hasil bahwa materi yang dibawakan memiliki kualitas yang sangat baik. Hasil yang didapat menandakan bahwa pelatihan memiliki kualitas yang sangat baik dalam mengemas materi terutama dengan relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan peserta. Pemateri dalam memberikan pelatihan juga memiliki keterampilan yang baik dan dikatakan sangat berkualitas. Dengan kualitas materi dan pemateri yang sangat baik tersebut, dicapai hasil pelatihan berupa peningkatan pemahaman guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan. Peningkatan pemahaman ini penting dalam konteks pendidikan, karena guru yang lebih terampil akan lebih mampu mendukung perkembangan belajar siswa. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan materi yang menarik dapat berdampak positif pada keberhasilan mereka dalam mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Wiyannah et al., 2022).

Ditambah lagi, banyak dari peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk dapat menerapkan hasil pelatihan yang telah diikutinya. Sebagai guru IPS, mereka perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan siswa berkualitas, dengan menggunakan fasilitas yang tersedia (Naibaho, 2022). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kegiatan pengajaran sehari-hari. Terlebih lagi, dalam dunia pendidikan, jika hanya menekankan teori tanpa memperhatikan aspek praktis akan cenderung menghasilkan siswa yang kurang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari (Azmi et al., 2024). Keberhasilan ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Pacitan, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan profesional guru-guru di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan digitalisasi potensi situs prasejarah bagi guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar berhasil memberikan dampak dan manfaat yang positif bagi sejumlah 67 peserta pelatihan. Pelatihan yang telah dilakukan membantu meningkatkan kompetensi guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan. Selain terjadi peningkatan dalam pemahaman terkait materi situs prasejarah, peserta juga mengalami peningkatan

kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya berupa video pembelajaran berbasis situs prasejarah dengan memanfaatkan drone. Pemahaman dan *skills* yang terus ditingkatkan akan menciptakan guru MGMP IPS Kabupaten Pacitan yang lebih kreatif dan inovatif di dalam merencanakan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 27.5.226/UN32/KP/2024 telah memberikan dana untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas iv sd negeri mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 81.
- Alfahmi, M. N. A. (2021). *Pengembangan metriex (multimedia threeâ€™™ d exercise) berbasis 3d modelling pada materi peninggalan paleolitik sungai baksoka untuk menumbuhkan kesadaran sejarah siswa kelas x multimedia 1 SMKN 5 Malang* [PhD Thesis, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/198819/>
- Amaliyah, D. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i2.7314>
- Anggriani, F., Karyadi, B., & Ruyani, A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Studi Ekosistem Sungai. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.2.100-105>
- Azmi, I., Asy'ari, M., Prayogi, S., Hunaepi, H., Firdaus, L., Rahmawati, H., & Sukarma, I. K. (2024). Pengembangan Keterampilan Praktis Mahasiswa melalui Program Pelatihan Alat Peraga Laboratorium IPA. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 374–386.
- Gafar, A. (2017). Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v8i2.245>
- Haviza, D., Setriani, L., & Suryani, A. I. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8.0 dalam Meningkatkan Motivasi Elajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XII IPS di MAN 2 Solok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), Article 4.
- Herdianti, N. P., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Digital pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7393>
- Ifrianti, S., & Emilia, Y. (2018). Pemanfaatan lingkungan sekitar Sebagai media pembelajaran ips untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 22–42.

- Ilyas, I., Nur, M., Alimuddin, I., & Muda, K. T. (2023). Digitalisasi gua prasejarah bergambar di kawasan Karst Maros-Pangkep: Studi kasus Leang Lambatorang Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 208–2015.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2921316&val=25715&title=Konsep%20Pembelajaran%20Kontekstual%20di%20Sekolah>
- Mulyana, E., Dahlena, A., Tetep, T., Rohman, S. N., Widyanti, T., Suherman, A., Dianah, L., Uno, I. C., & Rostiani, A. (2023). Efektifitas media pembelajaran Powtoon untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.52706>
- Nabila, A. R., Jati, S. S. P., & Sulisty, W. D. (2023). Media pembelajaran board game Jamapra (jelajah zaman prasejarah) untuk siswa sekolah menengah atas. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v13i1.10598>
- Naibaho, E. J. P. (2022). Pengaruh Kemampuan Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2), 79–91.
- Nunggalsari, R. N., & Soebijantoro, S. (2018). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pacitan Dalam Pelestarian Museum Buwono Keling Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(01), Article 01. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.2037>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66–72.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam lesson study untuk meningkatkan metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27–32.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Trans. D. Coltman. <https://psycnet.apa.org/record/1970-19308-000>
- Purba, R., Taufik, M., & Jamaludin, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Liveworksheets Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6800>
- Purnomo, F. A., Bawono, S. A. T., & Irianti, R. (2016). Pembuatan Aredu sebagai Media Pembelajaran Peninggalan Manusia Purba di Sangiran. *Indonesian Journal of Applied Informatics*, 1(1), 99–110.
- Rachmijati, C. (2018). Penggunaan Internet Sebagai Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Program Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy). *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 61–74. <https://doi.org/10.22460/as.v1i2p61-74.106>

- Ramadani, A. N., Kirana, K. C., Astuti, U., & Marini, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5432>
- Ramawati, I. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3469>
- Rasyid, H., & Islamia, I. N. (2021). Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS SMP/MTs Di Kecamatan TajinaN. *SANDHYAKALA : Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.568>
- Ratnasari, S. D., & Iriyanti, S. (2017). Pemanfaatan Situs-situs Prasejarah di Kabupaten Pacitan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 1417–1425.
- Sundari, S., Cahyaningrum, D. T., Subagiyo, A., & Mawardi, A. A. K. (2023). Digitalisasi Destinasi Wisata Situs Duplang untuk Penguatan Pokdarwis di Desa Kamal Arjasa Jember: Digitalization of Duplang Site Tourist Destinations for Strengthening Pokdarwis in Kamal Arjasa Village, Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 61–64.
- Wiyannah, S., Aviory, K., & Nuryani, C. E. (2022). Pelatihan aplikasi canva bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran di SMPN 1 Kasihan Yogyakarta. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3703–3712.